

## Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur BEI

Sitti Nur Kholifah Aritmal<sup>1</sup>, Indah Pratiwi<sup>2</sup>, Riyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received: March 12, 2025

Revised: May 20, 2025

Accepted: June 5, 2025

Published: July 01, 2025

#### Keywords:

Good Corporate Governance

Corporate Size

Financial Results

Production Companies

Securities Exchange

### ABSTRACT

*This financial performance study is vital for responsible a corporation's financial success. The goal the purpose of this research is to discover and investigate the effects of excellent corporate governance and firm scope on financial results. The dependent variable analyzed in this study is financial results, with the independent factors being the following proportion of board members, management equity, institutional investment, audit board, and firm size. This study relies on secondary data. The population includes 196 manufacturing firms. This study also incorporated data from 38 manufacturing businesses publicly listed on the Indonesia Standard Conversation (IDX). Were chosen through a purposive sample method strategy, yielding 114 samples during a three-year period spanning 2021 to 2023. This research employed manifold reversion examination, which was carried out according to the findings of this study, which were analyzed by the SPSS (Arithmetical Creation then Facility Answers) appeal. The proportions of commission board, management equity, and institutional investment significantly affect the company's financial results. These companies' financial performance, however, is unaffected by the audit board or company size.*

### Corresponding Author:

Sitti Nur Kholifah Aritmal,

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

Jl. Jendral Sudirman Km.3, Palopo, Indonesia.

Email: [sttinrkhlfh22@gmail.com](mailto:sttinrkhlfh22@gmail.com)



### 1. LATAR BELAKANG

Konsep *good corporate governance* muncul pada Amerika Serikat pada periode 1980an, namun terjadi konflik ekonomi yang tinggi dan restrukturisasi banyak perusahaan. Tujuannya untuk mengendalikan perusahaan lain. Tindakan ini tentu saja menimbulkan pertanyaan bagi para publik bahwa masyarakat ini menilai pada pengelolaan perusahaan, manajemen menduga membiarkan hak serta keinginan dari pemegang saham seperti pemilik modal perusahaan [1].

Skandal keuangan perusahaan baru-baru ini telah menyoroti peran mekanisme *corporate governance* khususnya pada peran auditor yang dianggap sebagai penjamin keandalan pelaporan keuangan, faktanya beberapa perusahaan memerlukan tingkat kualitas audit tertentu untuk sertifikasi laporan keuangan dan cenderung memilih auditor berkualitas tinggi, sementara perusahaan lain tidak tertarik dengan kualitas tersebut. Banyak fitur yang digunakan seperti ukuran perusahaan, reputasi, pengalaman dalam audit dan sejauh mana teknologi informasi dan komunikasi [2]. *Corporate governance* merupakan salah satu langkah reformasi kelembagaan yang ditujukan tidak hanya untuk mengatasi masalah biaya agensi, tetapi juga memastikan pengelolaan lembaga ekonomi yang tepat, *corporate governance* mengacu pada cara perusahaan diarahkan dan dikendalikan [3].

Kinerja perusahaan ini adalah suatu indikator yang dianggap penting pada kepentingan perusahaan ketika menentukan keadaan perusahaan. Kinerja keuangan pada perusahaan menandakan deskripsi kesehatan finansial pada suatu perusahaan yang dapat dijabarkan pada alat analisis keuangan, yang menggambarkan kinerjanya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan serta memberikan wawasan tentang seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan [4].

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menemukan banyak perbedaan hasil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda hal dengan penelitian Bagas & Budiantoro (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian dari Shinta et al (2023) bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wiyono (2022) yang menunjukkan bahwa komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variasi hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antara variabel-variabel *good corporate governance* dan kinerja keuangan, khususnya mempertimbangkan berbagai metode pengukuran dan konteks perusahaan yang berbeda.

Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur, terutama terkait pengaruh variabel-variabel mekanisme *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan klarifikasi terhadap hubungan tersebut dengan menggunakan variabel pengukuran *good corporate governance* seperti proporsi dewan komisaris, struktur kepemilikan (manajerial dan institusional) dan komite audit dan juga ukuran perusahaan.

## 2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori agensi

Teori agensi atau keagenan ini kali pertama dirumuskan Jensen dan Meckling dalam periode 1976. Dimana sifat manusia mempunyai kemiripan pada teori agensi Jensen dan Meckling, yaitu: salah satu sifat manusia yang egois, kemampuan manusia untuk memikirkan masa depan terbatas, yang selalu menghindari risiko. Teori keagenan adalah landasan yang mengakibatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau bisa disebut *good corporate governance*. Teori ini menjelaskan ikatan antara manajer menjadi agen serta investor menjadi klien. Dalam hubungan itu terkadang timbul perselisihan contohnya manajer sebagai agen gagal memenuhi kewajibannya dan tidak bertindak sesuai keinginannya sehingga menimbulkan sanksi keagenan [9].

Teori keagenan ini menerangkan ikatan pada prinsipal serta agen. Dengan bisnis, prinsipal mengacu pada pemilik dan agen mengacu pada manajer. Pemilik adalah orang yang memberi kuasa kepada agen untuk menjalankan usaha atas nama pemiliknya, dan agen adalah orang yang diperintahkan oleh pemilik untuk mengelola usaha, dan pemilik memberikan wewenang kepada orang lain (agen). Mengarahkan manajemen perusahaan atas impian agen dengan melakukan yang bagus untuk menggapai tujuan daripada pemilik yaitu memenuhi nilai perusahaan [5].

### Proporsi Dewan Komisaris

Pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menyatakan bahwa komisaris tidak mempunyai ikatan pada direksi, kelompok Direksi lainnya, pemegang saham utama dan tidak memiliki usaha atau kegiatan lain apa pun. Hubungan dengan mereka dalam hal ini tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak demi kepentingan perusahaan. Proporsi dewan komisaris yang memiliki fungsi utama yaitu melaksanakan monitoring terhadap aturan perusahaan, perlengkapan serta kualitas informasi yang ada di laporan kinerja mempunyai tanggung jawab memastikan perusahaan telah mengaplikasikan GCG (*Good Corporate Governance*) berdasarkan aturan yang berlaku [10]. Hasil penelitian dari Egbunike & Odum (2018), Ogoun & Perelayefa (2020), Putra (2016) serta Intia & Azizah (2021) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H1: Proporsi Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.**

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial ialah keadaan pada manajer mendapatkan saham perusahaan. Kepemilikan saham manajerial mahir dalam menyamakan kebutuhan manajer pada pemegang saham, sebab manajer terlibat memperoleh profit dari pernyataan yang dimiliki serta memikul bahaya jika ada kebangkrutan yang timbul dari hasil pemungutan yang ditetapkan. Jika besar kepemilikan manajer serta pemegang saham dapat menyebabkan kinerja perusahaan semakin teratur [14]. Kepemilikan manajerial ini banyaknya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, kepemilikan saham manajerial mampu membantu menyatukan kepentingan antara pemegang saham serta manajer, semakin tinggi kepemilikan saham manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan [15]. Hasil penelitian dari Nurmayanti & Shanti (2023), Reysa et al. (2022) serta Irsyad (2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H2: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.**

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional yaitu suatu saham perusahaan yang mempunyai organisasi serta agen. Kehadiran kepemilikan institusional dalam suatu bisnis atau perusahaan berimplikasi pada penurunan manipulasi laba yang dilakukan manajemen, karena memberikan peluang pengendalian manajemen melalui proses pengawasan yang efektif [19]. Semakin tinggi rasio ekuitas suatu lembaga keuangan maka pengawasannya akan semakin efektif karena mampu mengendalikan perilaku oportunistik manajernya. Oleh karena itu, kepemilikan institusional akan mendukung manajer untuk berkinerja baik di hadapan pemegang saham [20]. Hasil penelitian dari Fratini & Tettamanzi (2015), Sitanggung (2021) serta Fadillah (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H3: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.**

#### **Komite Audit**

Ikatan Dewan Pemeriksa Keuangan Indonesia (IKAI) merupakan suatu komite kerja profesional yang dibentuk oleh Direksi dan tidak dipengaruhi oleh badan lain. Perannya adalah untuk memperkuat dan mendukung peran direksi dalam memenuhi peran pengawasannya dalam laporan keuangan, proses audit, manajemen risiko serta penggunaan tata kelola perusahaan yang baik [24]. Komite audit berfungsi sebagai pengawas dan perantara dari auditor dalam dan luar untuk menentukan bahwa laporan keuangan serta proses pelaporan perusahaan telah mematuhi aturan yang berlangsung. Komite audit memantau pengaturan laporan keuangan dan laporan keuangan perusahaan untuk menetapkan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai dan tidak dapat dimanipulasi oleh pihak ketiga sehingga mencerminkan penilaian manajemen perusahaan [25]. Hasil penelitian dari Talebnia et al. (2017), Rahmawati et al. (2017), Shanti (2020) serta Prayanthi & Laurens (2020) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H4: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.**

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merujuk pada tinggi rendahnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan tinggi rendahnya nilai saham, penjualan, atau nilai asetnya. Standar ukuran usaha menurut UU No 20 Tahun 2008 untuk usaha rendah dan menengah. Dari ukuran aset laba dan kinerja penjualan [29]. Ukuran perusahaan banyak digunakan sebagai petunjuk memungkinkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini akibat diyakini semakin tinggi ukuran perusahaan akan semakin mampu

menangani situasi krisis pada pengelolaan bisnis (Syamsuddin et al., 2023). Hasil penelitian dari Orozco et al. (2018), Suryani & Sri Fajaryani (2018) serta Hasti et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H5: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.**

**3. METODE**

**Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan kelompok penelitian kuantitatif. Menurut T. Suwarsa & A. Rahmadani (2021) penelitian kuantitatif ialah penelitian yang mempunyai tujuan dalam membahas populasi dan sampel terkhusus, menghimpun data pada penggunaan alat penelitian, serta mengukur hipotesis atau metode penelitian didasari positivisme yang digunakan pada data statistik analisa.

**Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasi. Hasil data sekunder diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder akan diperlukan ialah informasi keuangan yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan sampel yang relevan pada variabel yang diteliti.

**Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel**

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Proporsi Dewan Komisaris (X1)	$PDK = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total jumlah anggota komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	$KM = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X3)	$KI = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (X4)	Jumlah Komite Audit	Rasio
Ukuran Perusahaan (X5)	Ukuran Perusahaan = $\ln \times \text{Total Aset}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Return On Equity) (Y)	$ROE = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Sampel adalah beberapa karakteristik pada suatu populasi. Apabila seorang peneliti tidak dapat mengetahui seluruh populasi, seperti karena populasinya besar dan potensi atau jangka waktu tertentu, peneliti memakai sampel dari populasi tersebut. Wawasan yang didapat pada sampel yang dipakai populasi. Oleh sebab itu, sampel pada populasi harus betul mempunyai kecocokan yang kuat [35].

Populasi diterapkan dari penelitian ini terdapat perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023 yaitu 196 perusahaan, dan pada penelitian ini sampelnya sebesar 38 perusahaan. Metode pengambilan sampelnya adalah target sampling. Menurut D.Savitri et al (2018), sampling yang ditargetkan merupakan pengumpulan sampel pada kriteria yang diinginkan dan memakai peninjauan tertentu agar dapat menetapkan jumlah sampel yang hendak diuji. Peneliti menggunakan kriteria pengambilan sampel seperti:

Tabel 2. Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur 2021-2023	196
Perusahaan manufaktur yang bukan Sektor Aneka Industri	-151
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di BEI	-5
Perusahaan yang tidak mempunyai Kepemilikan Manajerial	-1
Perusahaan yang tidak mempunyai Kepemilikan Institusional	-1
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>38</b>
<b>Jumlah Sampel (n x tahun penelitian) ( 38 x 3 )</b>	<b>114</b>

**Metode Analisis Data**

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini memakai uji normalitas yang digunakan terhadap sampel dimana memakai uji K-S, uji multikolinearitas untuk mengukur nilai *variance* inflasi faktor (VIF) serta nilai toleransi terhadap variabel independen, dan uji Glejser Uji Durbin - Gunakan Watson (DW) untuk membandingkan nilai dan melakukan uji autokorelasi [7].

#### Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik dapat menunjukkan ikatan fungsional pada variabel terikat serta satu atau lebih variabel bebas. Berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y (\text{ROE}) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e.$$

Y = Kinerja Keuangan (ROE)

$\alpha$  = Nilai Konstanta

e = Tingkat kesalahan (*error term*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Nilai Koefisiensi pada variabel independensi

X1, X2, X3, X4, X5 = Proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan

#### Uji Hipotesis

Penelitian ini digunakan uji hipotesis yang diuji melalui uji signifikansi secara parsial (uji t), uji signifikansi dengan simultan (uji F), serta analisis koefisien determinasi. Uji t mempunyai tujuan untuk mengukur signifikansi pada variabel independen serta variabel dependen. Uji F memiliki tujuan agar mengukur signifikansi bersama pengaruh variabel bebas pada variabel terikat akan mempertimbangkan nilai signifikan F. Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipergunakan untuk menghitung derajat variasi pergantian pada variabel independen ke variabel dependen. Uji analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dievaluasi akan penggunaan *customized R-squared* [7]

### 3. HASIL DAN ANALISIS

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_P.Dewan.K	114	,33	14,21	9,5099	3,33622
X2_K.Manajerial	114	,04	10,69	8,3337	2,87825
X3_K.Institusional	114	,01	13,20	5,6866	5,49656
X4_Komite Audit	114	4	16	10,16	2,424
X5_U.Perusahaan	114	15,87	29,30	23,1752	4,46643
Y_ROE	114	,06	,38	,1062	,05228
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data Spss diolah (2024)

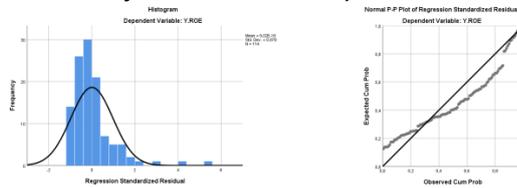
Analisis yang ditampilkan pada tabel di atas menghasilkan nilai mean (rata-rata) X1 (proporsi dewan komisaris) sebesar 9,5099 dan standar deviasi sebanyak 3,33622. Sebab ini membuktikan akan sebaran data dibagikan oleh proporsi dewan komisaris sangat kecil, karena *std deviation* lebih rendah dari nilai meannya. Nilai mean X2 (Kepemilikan Manajerial) sebanyak 8,3337 dan standar deviasi sebanyak 2,87825. Hal ini membuktikan bahwa variansi data kepemilikan manajerial relatif kecil dikarenakan standar deviasinya lebih rendah dibandingkan mean. Nilai rata-rata (mean) X3 (kepemilikan institusional) adalah 5,6866 dan standar deviasinya adalah 5,49656. Hal ini menyatakan bahwa edaran data kepemilikan institusional relatif kecil sebab nilai standar deviasi lebih rendah jika dibandingkan rata-ratanya.

X4 (Komite Audit) mempunyai nilai mean sebanyak 10,16 dengan standar deviasi sebanyak 2,424. Hal ini membuktikan bahwa sebaran data komite audit relatif kecil karena standar deviasinya lebih rendah dibandingkan rata-ratanya. Nilai mean X5 (ukuran perusahaan) sebanyak 23,1752 dan standar deviasi sebanyak 4,46643. Hal ini membuktikan akan sebaran data ukuran perusahaan relatif rendah karena standar deviasi lebih rendah dari nilai mean. Y (ROE) dapat dilihat dengan nilai rata-ratanya sebanyak 0,1062 serta standar deviasi sebanyak 0,05228. Hal ini membuktikan bahwa variansi data ROE relatif kecil karena standar deviasi lebih rendah dibandingkan rata-rata.

#### Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas**

Pada gambar di bawah adalah diagram pengujian normalitas atau histogram. Menurut [36], uji normalitas ialah uji yang dilaksanakan pada tujuan agar mempertimbangkan sebaran data dalam suatu kumpulan data atau variabel. Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai normalitas variabel yang diteliti dan mengetahui apakah residunya berdistribusi wajar.



Gambar 1. Histogram & Normal P-Plot  
 Sumber : Data Spss diolah (2024)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan Histogram dan Normal P-Plot dimana Histogramnya bentuk distribusinya mendekati distribusi normal terlihat adanya kurva berbentuk lonceng yang simetris di sekitar nilai tengah namun ada sedikit penyimpangan pada bagian ujung (ekor), yang menunjukkan bahwa distribusinya mungkin sedikit tidak sempurna normal, tetapi masih cukup mendekati sedangkan normal P-Plot sebagian besar titik berada dekat dengan garis diagonal namun, terlihat ada beberapa penyimpangan pada ujung kiri dan kanan menunjukkan bahwa distribusinya ini mungkin tidak sepenuhnya normal, Maka secara keseluruhan berdasarkan histogram dan Normal P-Plot, data menunjukkan normalitas yang cukup baik meskipun ada sedikit penyimpangan namun tidak terlalu signifikan.

**Uji Multikolinearitas**

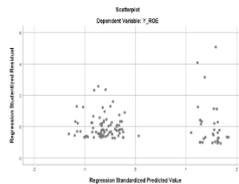
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
P.Dewan Komisaris	,833	1,200
K.Manaerial	,765	1,306
K.Institusional	,742	1,348
Komite Audit	,976	1,024
Ukuran Perusahaan	748	1,336

Sumber : Data diolah Spss (2024)

Pada hasil tabel analisis di atas dapat kita lihat akan toleransi menemukan bahwa tidak ada variabel bebas mempunyai toleransi lebih tinggi dari 0,10. Artinya variabel independen tidak memiliki korelasi, dan nilai *variance information factor* (VIF) yang dihitung ini juga menunjukkan hal yang terkait. Artinya, nilai VIF semua variabel independen lebih rendah dari 10. Dapat diputuskan dari persamaan regresi ini tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 2. Scatterplot  
 Sumber: Data diolah Spss (2024)

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titiknya cukup tersebar secara acak di sekitar sumbu. Dalam hal ini menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas.

**Uji Autokolerasi**

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 <sup>a</sup>	,323	,291	,04864	2,027

Sumber : Data Spss diolah (2024)

Menurut [37], suatu model regresi relevan jika bebas dari autokorelasi. Uji dimungkinkan karena adanya pengamatan yang berkesinambungan dan berkorelasi sepanjang waktu. Uji autokorelasi ini juga mempunyai tujuan untuk menemukan korelasi kelompok yang diamati yang dikelompokkan pada tempo dan ruang yang digunakan pada penelitian ini. Yaitu (*Durbin-Watson*, dimana  $DW > DU$  dan  $DW < 4 > 1,7869$  dan  $2,027 < 2, 2131$  yang berarti terpenuhi).

### Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Beta	T Hitung	T Tabel	Sig
1 (Constant)	,117	4,529	1,982	,000
X1_P.Dewan_Komisaris	,006	2,025	1,982	,045
X2_K.Manajerial	,006	2,343	1,982	,021
X3_K.Institusional	,009	3,064	1,982	,003
X4_Komite_Audit	-,027	-2,481	1,982	,065
X5_U.Perusahaan	,004	1,681	1,982	,096
Adjusted R Square	,323			
Sig. F	,011 <sup>b</sup>			

Sumber : Data Spss diolah (2024)

$$Y (\text{ROE}) = 0,117 + 0,006X_1 + 0,006X_2 + 0,009X_3 - 0,027X_4 + 0,004X_5$$

Berdasarkan tabel diatas, koefisien regresi  $\beta_1$  sebanyak 0,006. Hal ini menemukan bahwa ketika X1 (proporsi dewan komisaris) meningkat maka Y (ROE) meningkat sebesar 0,006. Besarnya koefisien regresi  $\beta_2$  sebanyak 0,006. Hal ini menemukan bahwa ketika X2 (kepemilikan manajerial) meningkat maka Y (ROE) meningkat sebesar 0,006. Besarnya koefisien regresi  $\beta_3$  sebanyak 0,009. Hal ini menemukan jika saat X3 (kepemilikan institusional) meningkat maka Y (ROE) meningkat sebanyak 0,009. Besarnya koefisien regresi  $\beta_4$  sebanyak -0,027. Hal ini menemukan bahwa ketika X4 (komite audit) meningkat maka Y (ROE) meningkat sebanyak -0,027. Besarnya koefisien regresi  $\beta_5$  sebanyak 0,004. Hal ini menemukan bahwa ketika X5 (ukuran perusahaan) meningkat maka Y (ROE) meningkat sebesar 0,004.

### Uji Hipotesis

Menurut [38], pengujian hipotesis bertindak sebagai jawaban atau kesimpulan sementara terhadap suatu masalah, membantu peneliti menemukan dan mengumpulkan data, serta memberikan kejelasan pada situasi yang sebelumnya tampak tidak jelas, membantu memprediksi hal-hal yang mungkin terjadi.

### Uji T (Parsial)

Pada hasil ini, koefisiensi regresi, adalah uji t diuji. Dimana rumus t tabel yaitu t tabel =  $(\alpha/2 ; n-k-1)$  atau  $0,05/2 ; 114-5-1 = 1,982$ . Hasil uji t yang ditampilkan pada tabel 5 menunjukkan hasil sebagai berikut :

#### Uji Hipotesis (H<sub>1</sub>)

Hasil uji t pada uji t di atas memperlihatkan bahwasannya proporsi dewan komisaris (X<sub>1</sub>) mempunyai nilai t hitung > t tabel (2,025 > 1,982) serta nilai signifikan 0,045 < 0,05. Menandakan bahwa proporsi dewan komisaris (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan /ROE (Y).

#### Uji Hipotesis (H<sub>2</sub>)

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwasannya kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai t hitung > t tabel (2,343 > 1,982) atas nilai signifikan 0,021 < 0,05. Maksudnya diperoleh pengaruh antara kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja keuangan /ROE (Y).

#### Uji Hipotesis (H<sub>3</sub>)

Hasil uji t dalam analisis di atas dapat kita lihat bahwasannya kepemilikan institusional (X<sub>3</sub>) mempunyai nilai t hitung > t tabel (3,064 > 1,982) nilai signifikan 0,003 < 0,05. Maksudnya kepemilikan institusional (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan /ROE (Y).

#### Uji Hipotesis (H<sub>4</sub>)

Hasil uji t pada analisis di atas dapat kita lihat bahwasannya komite audit (X<sub>4</sub>) mempunyai nilai t hitung < t tabel (-2,481 < 1,982) serta nilai signifikan 0,065 > 0,05. Maksudnya tidak ada pengaruh antara komite audit (X<sub>4</sub>) terhadap kinerja keuangan /ROE (Y).

#### Uji Hipotesis (H<sub>5</sub>)

Dari hasil pengujian t dalam tabel di atas dapat kita lihat bahwasannya ukuran perusahaan ( $X_5$ ) mempunyai t hitung  $< t$  tabel ( $1,681 < 1,982$ ) serta nilai signifikan  $0,096 > 0,05$ . Artinya kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan /ROE (Y).

#### Uji F (Simultan)

Dari uji f yang ditampilkan pada tabel 5, ditemukan jumlah F hitung sebanyak  $3,161 > F$  tabel  $2,29$  serta nilai signifikansi sebanyak  $0,011 < 0,05$ . Dari mengarah pada kesimpulan bahwa mempunyai pengaruh secara simultan terhadap proporsi dewan komisaris ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kepemilikan instutisional ( $X_3$ ), komite audit ( $X_4$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_5$ ) terhadap kinerja keuangan perusahaan/ROE (Y).

#### Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil yang ditampilkan dari tabel 5, maka akan kita lihat bahwasannya *R Square* yaitu sebanyak  $0,323$ . Berarti jika sebesar  $32,3\%$  variabel independen yaitu proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional, komite audit dan ukuran perusahaan dipengaruhi oleh variabel terikat ialah kinerja keuangan perusahaan (ROE) sebanyak  $32,3\%$ . Dan yang tersisa  $78,7\%$  terpengaruh oleh faktor lain yang tidak termasuk pada variabel yang diteliti.

## 4. PEMBAHASAN

### Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut menemukan akan proporsi dewan komisaris terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan peningkatan proporsi dewan komisaris, kinerja keuangan mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, semakin besar proporsi dewan komisaris pada suatu perusahaan, efeknya menjadi lebih netral strategi dan pengawasannya, maka semakin baik pula tata kelola perusahaannya, karena fungsi pengelolaan dilakukan secara independen dan tunduk pada ahlinya [39].

Penelitian ini selaras dengan teori keagenan dimana menunjukkan akan dewan komisaris ialah kelompok dewan yang bersumber pada luar perusahaan serta tidak mempunyai hubungan pada dewan direksi atau anggota dewan lainnya. Hal yang sama berlaku untuk pekerjaan mandiri. Oleh karena itu, dewan komisaris independen berkewajiban memantau dan memberi ajaran kepada dewan. Hasil temuan ini selaras dengan temuan S. Nisrina et al (2022), Yulianti & Cahyonowati (2023), serta Saifi (2019) menemukan bahwasannya proporsi dewan komisaris terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji t ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial berasal dari anggota manajemen dan juga pemegang saham, dapat menyeimbangkan kepentingan mereka dengan keperluan pemegang saham, dapat mengurangi terjadi perilaku penipuan dan pada akhirnya akan menambah kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam pada perusahaan, akan memungkinkan manajemen lebih belajar bagaimana memahami kinerja perusahaan [7].

Dan hasil temuan ini juga selaras pada teori keagenan yang mementingkan proses yang ditetapkan untuk mengamankan kepentingan pemegang saham serta mengurangi konflik keagenan. Temuan ini selaras pada penelitian yang dihasilkan Henryanto Wijaya (2020), Sembiring (2020), serta Hermiyetti & Erlinda (2017) dimana menemukan akan kepemilikan manajerial terdapat pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh Kepemilikan Instutisional Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji t menampilkan akan variabel kepemilikan instutisional memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan, sebab hal ini kepemilikan saham oleh investor instutisional berpartisipasi untuk memutuskan rencana, serta akan sulit dipercaya adanya aktivitas manipulasi laba, dan kepemilikan saham instutisional ini juga melibatkan pengujian kendala informasi analisis, yang mengizinkan kepemilikan instutisional untuk meminimalkan bonus para manajer yang bersifat penipuan melalui pemantauan yang teliti. Semakin besar kepemilikan instutusi, maka kinerja keuangan ini akan semakin relevan dikarenakan perilaku oportunistik manajer berkurang dan biaya keagenan dapat diminimalkan [7].

Dari hasil daripada penelitian ini selaras akan teori keagenan dimana bahwa kepemilikan instutisional dapat menurunkan keinginan terjadinya ketidak jujur pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dan hasil temuan ini selaras dengan temuan Annissa & Suhaili (2022), Holly

& Lukman (2021), serta Hartati (2020) menunjukkan akan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil uji analisis t menemukan akan komite audit tidak terdapat pengaruh secara signifikansi terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini mendapatkan arah negatif membuktikan akan hasil komite audit yang tinggi atau kecil pada suatu bisnis atau perusahaan tidak akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil komite audit tidak bisa memastikan keefektifitas pada kinerja komite audit dalam memantau aktivitas manajemen dan, kurangnya insentif eksternal untuk mendorong efisiensi perusahaan dalam hal kinerja keuangan [39].

Hal ini tidak sesuai dalam teori keagenan karena kehadiran komite audit bisa bertindak sebagai perantara manajemen dan pemegang saham untuk menyelesaikan potensi masalah. Pada temuan penelitian ini selaras akan hasil dari ditemukan oleh Shanti (2020), Prayanthi & Laurens (2020) menunjukkan pada komite audit tidak terdapat akan pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil temuan uji hipotesis yang kita ketahui akan variabel ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dihitung dari total aset tidak mampu membuktikan baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Karena dengan bertambahnya ukuran perusahaan akan menyebabkan semakin tidak proposional manfaat dari manajemen penjualan yang baik [47].

Hasil ini seharusnya menghasilkan ukuran perusahaan yang tinggi mencapai kinerja keuangan lebih bagus terutama melalui manfaat yang timbul dari efisiensi skala, kemampuan untuk mengelola biaya keagenan dengan lebih baik dan akses yang lebih luas terhadap modal. Karena ini tidak sejalan akan teori keagenan sebab hal ini menunjukkan hal tersebut. Hasil temuan ini selaras dengan temuan yang dihasilkan oleh Sari & Setyaningsih (2023), Tambunan & Prabawani (2018) dimana menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.

### **5. KESIMPULAN**

Hasil kesimpulan daripada penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa pada secara parsial variabel *good corporate governance* yang indikator perhitungannya yaitu proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan (ROE) sedangkan komite audit serta ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikansi pada kinerja keuangan perusahaan (ROE) tetapi dengan simultan atau bersama-sama variabel proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit serta ukuran perusahaan terdapat pengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Adapun keterbatasan dalam penulis adalah berdasarkan hasil sampel yang saya teliti pada riset penelitian ini masih sangat rendah karena periode tahun pengamatan 3 tahun pada setiap perusahaan yaitu 2021-2023. Dan juga nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya 32,3%, sehingga masih mempunyai indikator lain dari belum dilakukan kepada temuan ini dari bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Saran untuk peneliti selanjutnya agar bisa memasukkan variabel independen lain selain yang peneliti uji pada penelitian ini misalnya seperti leverage, intellectual capital, likuiditas, pertumbuhan perusahaan atau masih banyak lagi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dan bisa juga menggunakan pengukuran lain untuk kinerja keuangan seperti ROA, Tobin's dan lainnya. Mungkin bisa saja hasil yang peneliti dapatkan akan berpengaruh jika memakai pengukuran tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Dwiyanti, "Pengaruh Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," vol. 06, no. 01, pp. 1-9, 2015.
- [2] G. Talebnia, F. Baghiyan, and Z. Baghiyan, "The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality Email address :," vol. 5, no. 2005, pp. 87-91, 2017, doi:

- 10.11648/j.ijebo.20170504.11.
- [3] S. Ogoun and O. G. Perelayefa, "Corporate Governance and Audit Quality in Nigeria," pp. 250–261, 2020, doi: 10.4236/ajibm.2020.102016.
- [4] R. Agus Suryanto, "Analisis Pagaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan," *Bina Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–33, 2019.
- [5] T. Erawati and F. Wahyuni, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ( Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *Akunt. Pajak Dewantara*, vol. 1, 2019, doi: 10.24964/japd.v1i1.895.
- [6] H. Bagas and Budiantoro, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja," 2020.
- [7] Shinta et al, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," pp. 1–13, 2023.
- [8] S. Wiyono, "Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," vol. 2, no. 2, pp. 529–542, 2022.
- [9] A. Felynda and A. Krisnawati, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-," vol. XV, no. 3, pp. 34–43, 2018.
- [10] A. Yulianti and N. Cahyonowati, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- [11] C. F. Egbunike and A. N. Odum, "Board leadership structure and earnings quality: Evidence from quoted manufacturing firms in Nigeria," *Asian J. Account. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 82–111, 2018, doi: 10.1108/AJAR-05-2018-0002.
- [12] B. P. D. Putra, "Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan," *J. Manaj. Teor. dan Ter. J. Theory Appl. Manag.*, vol. 8, no. 2, pp. 70–85, 2016, doi: 10.20473/jmmt.v8i2.2724.
- [13] L. C. Intia and S. N. Azizah, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *J. Ris. Keuang. dan Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 46–59, 2021, doi: 10.25134/jrka.v7i2.4860.
- [14] M. T. Tamara, S. Astuti, and Sutoyo, "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate," *Kompartemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 20, no. 2, pp. 329–340, 2022, [Online]. Available: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- [15] Hermiyetti and K. Erlinda, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Media Ris. Akunt.*, pp. 25–43, 2017.
- [16] A. Nurmayanti and Y. K. Shanti, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Econ.*, vol. 2, no. 11, pp. 3444–3455, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i11.982.
- [17] R. Reysa, U. Fitroh, C. Rizqi Wibowo, and D. Rustanti, "Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)," *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 364–374, 2022, doi: 10.38035/jmpis.v3i1.881.
- [18] M. Irsyad, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *AKRUAL J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 2, pp. 16–26, 2023, doi: 10.34005/akrual.v4i2.2444.
- [19] I. Pratiwi, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P," 2021.
- [20] I. Candradewi and I. Sedana, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 5, pp. 3163–3190, 2016.
- [21] F. Fratini and P. Tettamanzi, "Corporate Governance and Performance: Evidence from Italian

- Companies,” *Open J. Bus. Manag.*, vol. 03, no. 02, pp. 199–218, 2015, doi: 10.4236/ojbm.2015.32020.
- [22] A. Sitanggung, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).,” *J. Ris. Akunt. Keuang.*, vol. 7, no. 2, pp. 181–190, 2021, doi: 10.54367/jrak.v7i2.1401.
- [23] A. R. Fadillah, “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45,” *J. Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 37–52, 2017, doi: 10.37058/jak.v12i1.294.
- [24] “Ikatan Komite Audit Indonesia.” Accessed: Apr. 27, 2023. [Online]. Available: <https://www.ikai.id/>
- [25] A. Dwi and Aqamal Haq, “Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 663–676, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.15464.
- [26] Rahmawati *et al.*, “Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan,” *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 54–70, 2017.
- [27] Y. K. Shanti, “Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening,” *IQTISHADUNA J. Ilm. Ekon. Kita*, vol. 9, no. 2, pp. 147–158, 2020, doi: 10.46367/iqtishaduna.v9i2.241.
- [28] I. Prayanthi and C. N. Laurens, “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman,” *Klabat J. Manag.*, vol. 1, no. 1, p. 66, 2020, doi: 10.60090/kjm.v1i1.450.66-89.
- [29] U. Uci Rosalinda, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty, “Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 3, no. 6, pp. 667–673, 2022, doi: 10.31933/jemsi.v3i6.1108.
- [30] S. Syamsuddin, Riyanti, Sultan, Z. Supri, and Sahrir, “Hubungan ukuran perusahaan, leverage terhadap financial distress,” *J. Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 36–44, 2023.
- [31] L. A. Orozco, J. Vargas, and R. Galindo-Dorado, “Trends on the relationship between board size and financial and reputational corporate performance: The Colombian case,” *Eur. J. Manag. Bus. Econ.*, vol. 27, no. 2, pp. 183–197, 2018, doi: 10.1108/EJMBE-02-2018-0029.
- [32] E. Suryani and N. luh G. Sri Fajaryani, “Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ris. Akunt. Kontemporer*, vol. 10, no. 2, pp. 74–79, 2018.
- [33] Hasti, Wiwi Widyas, Maryani, Maryani, Makshun, and Arif, “Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan,” *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 139–150, 2022, doi: 10.35912/rambis.v2i2.1544.
- [34] T.Suwarsa and A.Rahmadani, “Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020,” *J. Akunt.*, vol. 51, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [35] D.Savitri, I.Kurnia, Yuniati, I. Ekonomi, Muhammadiyah, and Bandung, “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 129–150, 2018, doi: 10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108.
- [36] A. Hidayat, “Uji Normalitas dan Metode Perhitungan.” Accessed: Oct. 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- [37] Meiryani, “Memahami Uji Autokorelasi Dalam Model Regresi – Accounting.” Accessed: Oct. 26, 2024. [Online]. Available: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/>
- [38] H. Basmatulhana, “Pengertian Hipotesis, Fungsi, dan Jenisnya dalam Penelitian.” Accessed: Apr. 26, 2023. [Online]. Available: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6299582/pengertian-hipotesis-fungsi-dan-jenisnya-dalam-penelitian>
- [39] S. Ahmad, A. R. Mus, M. Shaleh, M. Muslim, K. Independen, and K. Keuangan, “Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan,” vol. 6, no. 2, pp. 128–141, 2023.

- [40] S.Nisrina et al., "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage," vol. 3, no. 2, pp. 103-113, 2022.
- [41] M. Saifi, "Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Profit*, vol. 13, no. 02, pp. 1-11, 2019, doi: 10.21776/ub.profit.2019.013.02.1.
- [42] J. G. Henryanto Wijaya, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mufaktur," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. 4, p. 1718, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i4.9367.
- [43] Y. C. B. Sembiring, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Mutiara Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 91-100, 2020.
- [44] M. Z. Annissa and A. Suhaili, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sektor Konsumsi Di Indonesia," vol. 23, no. April, 2022.
- [45] A. Holly and L. Lukman, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan," *Ajar*, vol. 4, no. 01, pp. 64-86, 2021, doi: 10.35129/ajar.v4i01.159.
- [46] N. Hartati, "Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *EKOMABIS J. Ekon. Manaj. Bisnis*, vol. 1, no. 02, pp. 175-184, 2020, doi: 10.37366/ekomabis.v1i02.72.
- [47] D. S. Tri, H. T. Kartika, N. Sitti, P. Akuntansi, and Fa. Ekonomi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," vol. 4, no. 1, pp. 15-26, 2020.
- [48] Y. R. Sari and N. D. Setyaningsih, "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 1165-1183, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i2.3127.
- [49] J. T. A. Tambunan and B. Prabawani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)," *Diponegoro J. Soc. Polit.*, vol. 7, no. 2, pp. 1-10, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>